

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa, terdapat dua pasien yang mendapatkan intervensi AAI menggunakan *goldfish*. Pasien pertama yang merupakan pasien kelolaan dengan diagnosa medis demam tifoid, memiliki diagnosa keperawatan hipertermia, mual, ansietas, dan risiko ketidakseimbangan elektrolit. Pada pasien kedua, diagnosa keperawatan utamanya adalah nyeri akut, karena pasien tersebut merupakan pasien dengan kasus trauma pada pergelangan tangan.

Pasien anak yang memiliki skala takut cukup tinggi akibat krisis situasionalnya terhadap hospitalisasi di IGD dan pemasangan kateter infus diukur tingkat ketakutannya menggunakan *Children's Fear Scale (CFS)* 0-4. Kedua pasien memiliki skor CFS 3 sebelum mendapatkan intervensi AAI menggunakan *goldfish*. Setelah dilakukan intervensi, skala ketakutan menurun pada kedua pasien menjadi CFS 0. Oleh karena itu, intervensi AAI menggunakan *goldfish* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat ketakutan pada pasien anak yang dihospitalisasi dan mendapatkan tindakan pemasangan infus di IGD.

#### **V.2 Saran**

##### **V.2.1 Bagi Pasien**

Pasien dapat menerapkan kembali bersama orang tua penggunaan *Animal-Assisted Intervention* dengan *goldfish* untuk menurunkan rasa takut pada anak akan hospitalisasi, khususnya di IGD.

##### **V.2.2 Bagi Pengembangan Keilmuan**

Disarankan penerapan *evidence-based nursing* berupa AAI menggunakan *goldfish* ini bisa dikembangkan lebih luas lagi, contohnya

seperti membuat perbandingan dengan variabel tambahan. Peneliti juga bisa mengumpulkan sampel lebih banyak, membentuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk membuktikan lebih jauh tingkat efektivitas pada intervensi ini. Penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan AAI dengan *goldfish* juga bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri akut pada pasien.

### **V.2.3 Bagi Instansi Rumah Sakit**

Disarankan perawat dapat menerapkan intervensi AAI menggunakan *goldfish* ini sebagai *supplementary intervention* untuk pasien anak yang mengalami ketakutan ketika hospitalisasi sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Bina hubungan saling percaya antara perawat, pasien, dan keluarga juga harus diperkuat, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi, serta penggunaan *Children's Fear Scale* (CFS) juga dapat menjadi alat ukur yang objektif untuk kecemasan, bukan hanya untuk tingkat takut pada anak.